

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sedangkan untuk saat ini, berdasarkan data 28 Desember 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 719.219 kasus, 589.978 sembuh dan 21.452 kasus kematian.²

Melihat situasi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan menganggap hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.³

¹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, no. 06 (2020). 556.

²Data sebaran Covid-19 <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2020 pukul 19.03

³ Risma Ikawaty, *Corona Virus*, 2020, https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/

Indonesia adalah salah satu negara terdampak Covid-19, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan sosial mulai dari menjaga jarak hingga menghindari kerumunan. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan larangan perjalanan ke luar negeri. Kebijakan itu diambil guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Akibat ditetapkannya kebijakan tersebut kondisi perekonomian di Indonesia mengalami gejolak hingga terjadi penurunan.

Penurunan kondisi perekonomian Indonesia secara kasat mata dapat dilihat dari sepi pengunjung di tempat umum, seperti pasar, tempat wisata, hotel dan tempat lainnya. Selain itu kondisi perusahaan juga banyak yang mengalami penurunan akibatnya banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah karyawan ataupun menetapkan kebijakan pengurangan jam kerja karyawan karena berkurangnya permintaan (konsumsi) masyarakat sehingga aktivitas produksi suatu perusahaan juga berkurang.

Selain berdampak pada sektor riil, covid-19 juga sangat berdampak pada sektor perbankan, Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat

dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi.⁴

Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Lembaga keuangan ini berfungsi sebagai penunjang kestabilan perputaran uang dari masyarakat bawah. Lembaga keuangan diharapkan dapat merangkak naik sejajar dengan negara maju, sehingga negara Indonesia bisa semakin berkembang dan bisa bersaing dengan negara-negara maju lainnya.⁵

Hampir seluruh Bank yang ada di Indonesia turut serta merasakan dampak pandemi Covid-19 termasuk Bank Umum Syariah salah satunya PT. Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia hal ini memungkinkan terjadinya penurunan atau justru pertumbuhan yang dialami Bank Muamalat Indonesia dan tentunya akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan.

Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka panjang maupun jangka pendek. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau

⁴ Anonim “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No 2 (2014), 129-142

⁵ Siti Mufarokha, Dkk “Pengaruh Biaya Bagi Hasil Deposito Mudharabah terhadap Profitabilitas” *Jurnal Keislaman*, Vol 1 No 1 (2020)

perluasan usaha baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.⁶

Dalam praktiknya untuk menutupi kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber yang dapat digunakan. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengembalian yang relative lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar. Apabila memilih dana dari pinjaman maka kelebihannya adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena adanya beban untuk membayar kewajibannya.⁷

Oleh karena itu, mengingat dari setiap penggunaan dana tersebut memiliki kelebihan maupun kekurangan, perlu disiasati agar saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan dari setiap sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan kata lain penggunaan dana dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas.⁸

⁶ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 152

⁷ Ibid, 152

⁸ Ibid 153

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan ataupun perbankan memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Ketika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun.⁹ Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas salah satunya *debt to asset ratio* dengan mengetahui rasio hutang (*debt ratio*) maka perusahaan dapat mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Perbandingan Nilai *Debt to Asset Rasio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian dan menghindari perluasan pokok masalah dari penelitian maka dibutuhkan batasan masalah agar penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian. Sehingga penulis membatasi penelitian dalam Perbandingan Tingkat Nilai *Debt to Asset Rasio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia.

⁹ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 158

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana Perbandingan Tingkat Nilai *Debt to Asset Rasio* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Bagaimana Tren Total Aset, Total Hutang dan *Debt to Asset Ratio* Pada Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Nilai *Debt to Asset Ratio* Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Perbandingan Tingkat Nilai *Debt to Asset Ratio* Pada Masa Pandemi dan Sebelum Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Tren Total Aset, Total Hutang dan *Debt to Asset Ratio* Pada Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian diatas dapat diambil 2 macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi informasi dalam penelitian selanjutnya bagi pembaca mengenai perbandingan nilai *debt to asset ratio* sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Secara Praktisi

a. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai tingkat utang yang dimiliki dibanding dengan asetnya pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di masa mendatang.

b. Bagi Kreditor

Penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai tingkat utang yang dimiliki dibanding dengan asetnya. Semakin besar *debt to asset ratio* nya, semakin beresiko pula seorang kreditor dalam memberikan pinjaman dana kepada perusahaan

F. Definisi Istilah

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

b. Sebelum pandemi covid-19

Sebelum pandemi covid-19 adalah masa dimana belum adanya *corona virus* yang mewabah terutama di Indonesia. Dalam penelitian ini sebelum covid adalah pada bulan Maret-Desember 2019 yang akan peneliti bandingkan dengan periode bulan Maret-Desember 2020.

c. Masa covid-19

Masa covid-19 adalah masa dimana telah masuknya pandemi covid-19 di Indonesia yaitu dimulai pada bulan Maret 2020 dan pada saat periode inilah kondisi perekonomian mengalami gejolak hingga penurunan. Periode masa covid-19 yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Maret-Desember tahun 2020.

d. Covid-19

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu:

¹⁰ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," SALAM; *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, no. 06 (2020). 556.

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan Konteks Penelitian, Batasan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi Kajian Teori, Kajian Pustaka, dan Kerangka Konseptual.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, pada bab ini terdiri dari Deskripsi Umum Objek Penelitian, Data Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian serta Keterbatasan Penelitian.

BAB V : Penutup, pada bab ini merupakan uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi atas bagian Kesimpulan dan Saran.